

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**AZRI CAHYANTI
2013210037**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Azri Cahyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Lunyuk, 09 Desember 1994
N.I.M : 2013210037
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas
Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan
Daerah.

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 26/9/2017



(Dr. Drs. EC Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26/9/2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVENCY TOWARD ROA ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Azri Cahyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email: azricahyanti09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR and FACR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Regional Development Banks. The population in this research was Regional Development Banks and used 10 samples: BPD Sulawesi Tengah, BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Maluku and Maluku Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Jambi, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, and BPD Special Region of Yogyakarta. This research used secondary data and documentation. The data are taken from publication report of Regional Development Banks in Otoritas Jasa Keuangan website starts from the first quarter of 2012 to forth quarter of 2016. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The result of the data analysis showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR and FACR simultaneously have a significant effect toward ROA on Regional Development Banks. IRR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Development Banks. LDR, IPR, LAR, APB, NPL and BOPO partially have negative insignificant toward ROA on Regional Development Banks. PR and FACR partially have influence positive insignificant toward ROA on Regional Development Banks. IRR variable has dominant influence toward ROA on Regional Development Banks.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efisiensi, Solvency, ROA, Regional Development Banks

PENDAHULUAN

Peranan industri sangat kuat sebagai salah satu perbankan memiliki pengaruh yang penggerak perekonomian global.

Saat ini, hampir seluruh sektor ekonomi setiap Negara memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh industri perbankan, untuk mempermudah serta meningkatkan mobilitas transaksi keuangannya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari Undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 12), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan)

yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin tinggi persentase rasio ROA yang dicapai suatu bank, maka dari segi penggunaan aset kinerja bank semakin baik. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA dalam sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak terjadi ke pada dua puluh tujuh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2012 hingga 2016.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata ROA. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0.03 persen. Dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat enam belas Bank Pembangunan Daerah yang negatif.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012- TAHUN 2016

(Dalam Prosentase)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3,33	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,88	-0,03	-0,11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	2,5	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,99	1,43	0,12
3	PT. Bank Aceh	3,66	3,44	-0,22	3,22	-0,22	2,83	-0,39	0,52	-2,31	-0,79
4	PT. BPD Bali	4,28	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,76	0,43	-0,13
5	PT. BPD Bengkulu	3,41	4,01	0,6	3,7	-0,31	0,03	-3,67	2,78	2,75	-0,16
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,56	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	3,05	0,11	0,12
7	PT. BPD DKI	1,87	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	0,11
8	PT. BPD Jambi	3,58	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,82	0,39	-0,19
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2,46	2,61	0,15	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,22	0,18	-0,06
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,73	3,43	0,7	2,84	-0,59	2,6	-0,24	2,6	0	-0,03
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	1,27	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	2,6	0,4	0,33
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,41	3,52	0,11	4,09	0,57	0,06	-4,03	4,24	4,18	0,21
13	PT. BPD Lampung	2,8	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,85	-0,4	0,01
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3,23	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,15	-0,41	-0,02
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,62	5,1	-0,52	4,65	-0,45	4,37	-0,28	3,95	-0,42	-0,42
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3,65	4,14	0,49	3,72	-0,42	3,44	-0,28	2,94	-0,5	-0,18
17	PT. BPD Papua	2,81	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,28	-1,32	-0,38
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,95	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	-0,05
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,04	4,48	4,44	4,72	0,24	4,9	0,18	4,96	0,06	1,23
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	5,1	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	3,87	0,46	-0,31
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,95	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2	0,44	-0,24
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,6	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,19	-0,09	-0,10
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1,9	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,23	0,05	0,08
24	PT. BPD Sumatera Utara	2,99	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,74	0,43	-0,06
25	PT. BPD Jawa Timur	3,34	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	-0,09
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	1,59	3,39	1,8	3,91	0,52	3,1	-0,81	2,91	-0,19	0,33
	RATA-RATA/TAHUN	2,95	3,35	0,41	3,00	-0,35	2,51	-0,50	2,83	0,32	-0,03

Laporan Otoritas Jasa Keuangan *Diolah

Tujuh belas Bank yang negatif yaitu BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur.

Jika dianalisis lebih jauh lagi, selama periode tersebut seluruh bank Pembangunan Daerah setidaknya mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali, seperti yang dapat dilihat dari masing-masing trend negatif bank pada periode tersebut. Perlu dilakukan penelitian guna mencari tahu faktor-faktor dalam kinerja keuangan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Secara toritis terdapat banyak faktor yang

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu ROA sebuah Bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Menurut Veithzal Rivai (2013:145), Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur melalui *Loan Deposite Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan, apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus

dikeluarkan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Selanjutnya, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013 : 473-474). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur melalui Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat berarti peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan

demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012:46), Sensitivitas merupakan penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, karena jika IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut SEBI No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011, Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau nilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2012:322), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR meningkat berarti peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan bank lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan

aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan diatas, pada tabel 1.1 terlihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengalami naik turun. Maka pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terutama pada Bank Pembangunan Daerah yang asetnya rendah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2013:109).

Likuiditas Bank

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban setiap

saat (Veithzal:2013). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal, dkk, 2013:484).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \text{ (1)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio ini juga mengukur seberapa dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \text{ (2)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 317). Rasio ini bisa memberikan informasi mengenai porsi dana yang akan dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus LAR dapat digunakan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%(3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kualitas Aset

Kualitas aset atau *asset quality* yaitu menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012 : 42). Sedangkan menurut (Veithzal, 2013 : 473), kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset

yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar dari bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat digunakan dengan rasio-rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Aset produktif terdiri dari seluruh jumlah aset produktif, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB, sebagaimana didukung oleh SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011 yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%(4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Jika rasio NPL ini semakin tinggi maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit

bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Rumus NPL yang dapat digunakan yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sensitivitas

Menurut (Kasmir, 2012 : 46), penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Sedangkan menurut (Veithzal, 2013 : 485), sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar suatu bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah indikator (rasio) yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Pendapat Taswan juga didukung oleh SBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh

buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang dapat digunakan pada perhitungan ini sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\% (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 : 297), Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk melakukan analisa efisiensi sebagai berikut :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga, beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sedangkan pendapatan operasionalnya bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga yang diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \text{ (7)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012 : 322). Ada pun rasio-rasio yang digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 322) :

Primary Ratio (PR)

PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (8)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah :

PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal merupakan penanaman aktiva tetap terhadap modal. FACR merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \text{ (9)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 10 penelitian adalah :

FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

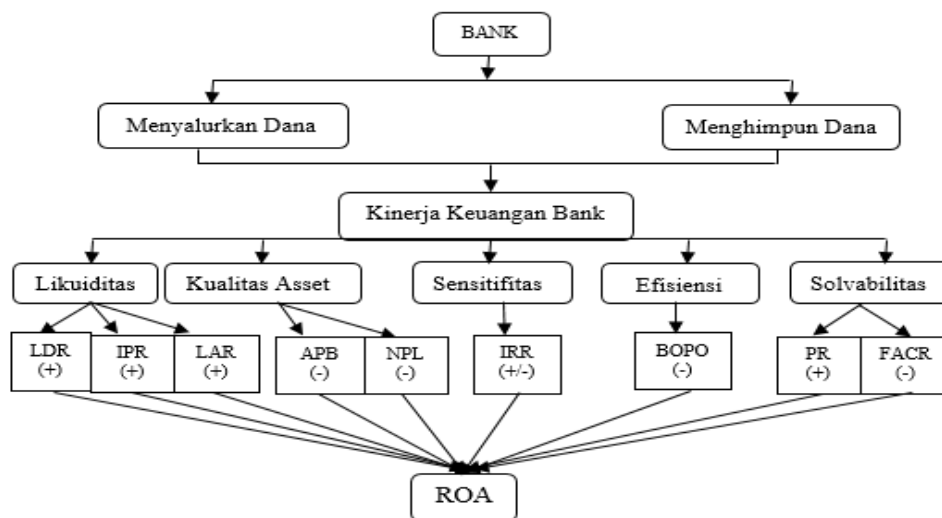
ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012 : 329). Dimana laba sebelum pajak yaitu laba yang dihitung dari laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak selama 12 bulan terakhir. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama 12 bulan terakhir. Rumus ROA yang dapat digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (10)}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

adalah BPD Sulawesi Tengah, BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Jambi, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, dan BPD Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2016. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih dengan kriteria-kriteria tertentu untuk dijadikan sampel.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara empat sampai dengan sepuluh triliun rupiah per Desember tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana pengertian *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Danandjaja, 2012:80).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan dari Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu karena metode yang dilakukan

dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan triwulan Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = LAR

X₄ = APB

X₅ = NPL

X₆ = IRR

X₇ = BOPO

X₈ = PR

X₉ = FACR

β_1 - β_9 = Koefisien Regresi

e_i =Faktor pengganggu diluar model

variabel bebas yang ditentukan LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama terhadap variabel tergantung ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan dan tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara parsial terhadap variabel tergantung ROA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 3.79 persen, Rata-rata LDR sebesar 93.57 persen, Rata-rata IPR sebesar 8.02 persen, Rata-rata LAR sebesar 65.73 persen, Rata-rata APB sebesar 1.39 persen, Rata-rata NPL sebesar 1.40 persen, Rata-rata IRR sebesar 84.94 persen, Rata-rata BOPO sebesar 70.25 persen, Rata-rata PR sebesar 7.09 persen, dan Rata-rata FACR sebesar 32.97 persen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan agar mengetahui signifikan tidaknya pengaruh

TABEL 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,7920	1,08404	50
LDR	93,5714	12,79573	50
IPR	8,0244	5,98178	50
LAR	65,7274	7,53195	50
APB	1,8246	3,04754	50
NPL	1,4018	,91786	50
IRR	84,9410	7,88262	50
BOPO	71,1316	14,41656	50
PR	7,0860	3,22049	50
FACR	32,9714	72,32715	50

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H0	H1		
X1 (LDR)	-1.078	1.68385	Diterima	Ditolak	-0.168	0.028224
X2 (IPR)	-0.352	1.68385	Diterima	Ditolak	-0.056	0.003136
X3 (LAR)	-0.695	1.68385	Diterima	Ditolak	-0.109	0.011881
X4 (APB)	-0.605	-1.68385	Diterima	Ditolak	-0.095	0.009025
X5 (NPL)	-1.188	-1.68385	Diterima	Ditolak	-0.185	0.034225
X6 (IRR)	2.581	±2.02108	Ditolak	Diterima	0.378	0.142884
X7 (BOPO)	-1.045	-1.68385	Diterima	Ditolak	-0.163	0.026569
X8 (PR)	0.629	1.68385	Diterima	Ditolak	0.099	0.009801
X9 (FACR)	0.750	-1.68385	Diterima	Ditolak	0.118	0.013924

Konstanta = -1,068

R = 0,652

Fhitung = 3,292

Ftable = 2,12

R square = 0,426

Sig. = 0,004

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besar nilai koefisien korelasi sebesar 0.652 yang mengidentifikasi bahwa secara

bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel tergantung. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,426 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 42.6 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 57.4 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dapat diterima.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2.8224 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012), dan Pratystya Ika Wardhani (2014) yaitu mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, tetapi tidak mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011) dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0.3136 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratystya Ika Wardhani (2014) yaitu mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011) Izzah Sakinah (2012), Tan Sau Eng (2013), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Variabel LAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 1.1881 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012), Pratystya Ika Wardhani (2014) yaitu tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), Tan Sau Eng (2013), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0.9025 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012), yaitu tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), Tan Sau Eng (2013), Pratystya Ika Wardhani (2014) dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3.4225 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratystya Ika Wardhani (2014), dan Haryanto (2016) yaitu mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012) karena menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), dan Tan Sau Eng (2013), tidak menggunakan variabel NPL.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 14.2884 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012) tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratystya Ika Wardhani (2014), juga tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), Tan Sau Eng (2013), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 2.6569 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012), Pratystya Ika Wardhani (2014), tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) juga tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan

Tahir (2011), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel BOPO.

Pengaruh PR terhadap ROA

Variabel PR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel PR memberikan kontribusi sebesar 0.9801 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah Sakinah (2012), tidak mendukung penelitian ini karena menyatakan bahwa PR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), Tan Sau Eng (2013), Pratystya Ika Wardhani (2014), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel PR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Variabel FACR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 1.3924 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011), Izzah Sakinah (2012), Tan Sau Eng (2013), Pratystya Ika Wardhani (2014), dan Haryanto (2016) tidak menggunakan variabel FACR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 42.6 persen sedangkan sisanya 57.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu 2.8224 persen. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu 0.3136 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu 1.1881 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu 0.9025 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima

yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu 3.4225 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu 14.2884 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 2.6569 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA yaitu 0.9801 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA yaitu 1.3924 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Dari kesembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu IRR, dikarenakan memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu 14.2884 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah masih memiliki banyak keterbatasan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel yaitu BPD Sulawesi Tengah, BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Jambi, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, dan BPD Istimewa Yogyakarta.

(2) Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 (khusus triwulan IV).

(3) Jumlah variabel bebas terbatas hanya meliputi : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR.

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

(1) Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

(a) Terkait dengan kebijakan ROA. Disarankan kepada bank sampel terutama BPD Sulawesi Tengah, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset

(b) Terkait dengan kebijakan IRR. Disarankan kepada bank sampel terutama BPD Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 75.19 persen selama periode penelitian, diharapkan agar meningkatkan IRSL lebih besar dibandingkan IRSA.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

(a) Bagi peneliti yang selanjutnya agar dapat menambah populasi penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak.

(b) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti FBIR atau NIM yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

(c) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Danandjaja. 2012. *Metodelogi Penelitian Disertai Aplikasi SPSS For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Izzah Sakinah, 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,

Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.

Kasmir, SE, MM. 2012. *Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mongid, Izah Mohd Tahir. 2011. "Impact Of Corruption On Banking Profitability In ASEAN Countries: An Empirical Analysis Bank Internasional". *Banks and Bank Systems* Vol 6 Issue 1.
- Of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, And Risk Level Bank Yang Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen*. 7 (1) 11-21.
- Pratystya Ika Wardhani, 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- SEBI No. 13/30/DPNP/16 Desember 2011. Laporan Keuangan publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia. Jakarta : Bank Indonesia.
- Tan Sau Eng. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 1 No 3 2338 – 123X.
- Sofyan Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia.
- Sugeng Haryanto. 2016. "Profitability Identification
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.